



Jurnal Teologi

(JUTEOLOG)

Vol. 03 No. 02 (June 2023) p. 57 – 67

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i2.112>

Misi Amanat Agung Tuhan Yesus Berdasarkan Injil Matius 28:18-20

Mahdalena^{1)*}, Muner Daliman²⁾, Sri Wahyuni³⁾

^{1)*} Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, magdalenesito112@mail.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Mahdalena et al., “Misi Amanat Agung Tuhan Yesus Berdasarkan Injil Matius 28:18-20 Di Kalangan Hamba Tuhan Kota Pontianak Kalimantan Barat.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 2 (December 03, 2023): 1, accessed December 08, 2023, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i2.112>

American Psychological Association 7th edition
(Mahdalena et al, 2023, p.1)

Received: 04 October 2023	Accepted: 21 June 2023	Published: 29 June 2023
---------------------------	------------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*.

For more information, please contact juniorichson1995@gmail.com

Abstrak

The Great Commission is the Great commandment that is often called the Great Commission from the Lord Jesus before He ascended to heaven. The Lord Jesus is the commanding officer in His great mission. Being involved in the mission of the Great Commission is the obligation of every believer, especially for the Servant of God in the city of Pontianak, West Kalimantan. Where the implementation of the mission of the Great Commission has been carried out well, and needs to be maintained so that the purpose of the Great Commission itself can be carried out continuously, namely making the nation disciples of Christ, through the service of the Servant of God in the city of Pontianak, West Kalimantan.

Keywords: Making Disciples; Mission; Great Commission

Abstrak

Amat Agung adalah perintah Agung yang sering di sebut dengan *Great Commision* dari Tuhan Yesus sebelum Dia naik ke surga. Tuhan Yesus yang menjadi komando dalam misi Agung-Nya. Melibatkan diri dalam misi Amanat Agung adalah kewajiban dari setiap orang percaya, secara khusus bagi Hamba Tuhan yang ada di kota Pontianak Kalimantan Barat. Di mana implementasi misi Amanat Agung ini sudah dilakukan dengan baik, dan perlu dipertahankan sehingga tujuan Amanat Agung itu sendiri dapat dilakukan secara terus menerus yaitu menjadikan bangsa murid Kristus, melalui pelayanan Hamba Tuhan yang ada di kota Pontianak Kalimantan Barat.

Kunci kata: Menjadikan Murid; Misi; Amanat Agung

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dari tahun ke tahun menjadi tantangan baru bagi pengimplementasian misi Amat Agung Tuhan Yesus di kalangan Hamba Tuhan (Astuti et al., 2023; Pranata & Hermanto, 2022). Yesus Kristus sudah menjadi teladan yang sejati tentang bagaimana Amanat Agung itu menjadi gaya hidup. Semua orang percaya seharusnya menjadikan Amanat Agung sebagai gaya hidup (Baskoro, 2020). Oleh sebab itu diperlukan pengimplementasian misi Amanat Agung berdasarkan Matius 28:18-20 dengan berfokus pada menjadikan orang percaya murid Kristus dikalangan jemaat dan menjadikan mereka kawan sekerja Allah yang menjadikan pemuridan sebagai gaya hidup sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Tuhan Yesus.

Melalui otoritas, mereka dapat pergi memberitakan Injil dan membaptis orang percaya dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Tuhan Yesus Kristus akan menyertai mereka sampai kesudahan zaman, karena esensi kekristenan adalah menjadi murid Kristus

(Serepina Yoshika Hasibuan, 2021; Baskoro, 2021). Menurut George W. Peters yang dikutip oleh Surya (2021), mengatakan bahwa fokus Amanat Agung adalah pengajaran. Peneliti berpandangan bahwa fokus dari Amanat Agung Tuhan Yesus adalah menjadikan murid, yang dilakukan secara terus menerus dalam arti dilakukan di sepanjang masa.

Amanat Agung Kristus merupakan hati Allah yang terlisankan dari mulut Allah sendiri pasca kejatuhan manusia dalam dosa, seperti yang terdokumenkan dalam Kejadian 3:15 yang di kenal dengan *protoevangelion* yang oleh George W. disebut Peter sebagai bintang fajar di tengah malam yang paling gelap (Purwoto et al., 2021). Kejadian 3:15 tersebut menjelaskan ada enam fakta tentang keselamatan yaitu: Originator keselamatan adalah Allah, keselamatan akan menghancurkan kuasa iblis, keselamatan mempengaruhi seluruh umat manusia, keselamatan akan datang melalui seorang perantara yang secara organis berhubungan dengan manusia, keselamatan terkait dengan penderitaan Sang Penebus, dan keselamatan akan terjadi dalam sejarah. Hal ini menjadi nubuatan Mesianik dan menjadi tema utama dalam kitab Perjanjian Lama, dan digenapi dalam kematian dan kebangkitan Kristus, yang menjadi berita kabar baik atau *euavangelion* yang dinanti-nantikan manusia sepanjang zaman.

Upaya pemberitaan kabar baik dilakukan oleh para nabi, bahkan di masa intertestamental dengan melakukan proselitisasi terhadap bangsa-bangsa non-Yahudi. Pada Perjanjian Baru, Yesus memberi mandat kepada murid-murid-Nya untuk menjadi pewarta Kabar baik, yang lazim disebut gereja Amanat Agung, yang terdapat dalam ke empat Injil, secara khusus dalam Matius 28:18-20. Gereja mengemban Misi Amanat Agung Kristus untuk menjadi pewarta kabar baik (Aman et al., 2022). Satu tanda gereja yang sejati adalah gereja tersebut melaksanakan misi dengan baik. Purwoto (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu tanda gereja komtemporer adalah gereja yang misioner. Misi bukan suatu pilihan untuk dilakukan atau tidak dilakukan, misi merupakan detak jantung Allah (Bartolomeus Diaz, 2014). Hamba Tuhan adalah pengerakan Misi dalam gereja, oleh sebab itu pengimplementasian misi Amanat Agung harus dilakukan sebagaimana yang di amanatkan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 28:18-20.

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pemuridan dalam kelompok sebagai ruang pemuridan yang menjadi implementasi dari Amanat Agung, sehingga terjadi pelipatgandaan dalam kuantitas maupun kualitas di kalangan hamba Tuhan. Penelitian ini peneliti membahas tiga pokok bahasan yang penting untuk menunjang terwujudnya menjadikan murid Kristus berdasarkan Matius 28:18-20: menggunakan otoritas dari surga, menjadikan murid dan hidup dalam penyertaan Tuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan berbagai sumber literatur dari berbagai artikel jurnal, hasil penelitian terkait, dan buku-buku teologis lainnya. Metode analisis dan dialektis digunakan dalam membangun argumentasi terkait Amanat Agung dan Pemuridan. Penelitian ini tidak menggunakan metode tafsir sebagaimana yang sudah sering digunakan terkait nats Matius 28:18-20, namun mempertemukan secara dialektis beberapa literatur hasil penelitian terkait Amanat Agung, baik yang dilakukan secara eksegesis maupun pendekatan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Misi Amanat Agung Tuhan Yesus Berdasarkan Matius 28:18 – 20

Injil Matius menjadi kitab pembuka dalam Perjanjian Baru. Segala yang terjadi dalam proses kanonisasi bukanlah kejadian yang hanya kebetulan. Matius menjadi salah satu kitab yang sangat penting dalam sebuah kegerakan jemaat atau gereja. Kitab Matius menjadi titik awal konsep amanat agung untuk kegerakan Injil sampai kepada bangsa-bangsa. Matius adalah penulis dari kitab Injil Matius (*leadership Ministries worldwide*, 1991). Dia adalah satu dari kedua belas rasul. Dia telah meninggalkan segala sesuatu demi menjadi pengikut Kristus. Joe Blair berkata *he was the tax collector, a Jew who worked for the Roman government* (Joel Blair, 1994).

Sesungguhnya Amanat Agung juga terdapat dalam kitab Markus (yaitu Mrk 16:15–18), kitab Lukas (yaitu Luk 24:46–49), Kitab Yohanes (yaitu Yoh 21:15–19) dan Kitab Kisah Para Rasul (yaitu Kis 1:8). Semua amanat dalam rangkaian nats tersebut meminta semua murid Kristus untuk pergi menjadikan suku bangsa menjadi murid (Bonarty Steven Silalahi, 2017).

Misi Amanat Agung berasal dari lima sumber yaitu empat Injil (Mat.28:19-20; Mrk. 16:14-18; Luk. 24:44-49; Yoh. 20:19-23); dan Kisah Para Rasul (Kis. 1:8). Tiap sumber tersebut memiliki tekanan dan keistimewaan yang berbeda seperti yang ingin disampaikan penulisnya (Agus Surya1, 2021). Amanat Agung adalah bagian integral hidup orang percaya. Ini adalah amanat Kristus bagi semua warga kerajaan Allah. Disebut Amanat Agung tidaklah berarti kedudukannya lebih penting dari bagian lain di dalam keseluruhan Alkitab. Namun ini memiliki tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya. Sebab Gereja memiliki tujuan yang dinyatakan dalam Matius 28:19-20, yakni menjadikan semua bangsa umat pilihan.

Secara sederhana, Amanat Agung dapat dimengerti sebagai sebuah aktivitas untuk memberitakan Injil secara pribadi (Perangin Angin & Yeniretnowati, 2021). Injil yang dimaksudkan adalah berita tentang segala hal yang berkaitan tentang pribadi Yesus Kristus

yang mati, dikuburkan untuk menebus manusia dan bangkit untuk memberikan hidup yang kekal, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat I Korintus 15:3-4 (Listari1, n.d.).

Keagungan Amanat Tuhan Yesus adalah kesederhanaannya dan potensi mutlakannya, karena di dalamnya Yesus menyampaikan satu-satunya rencana yang mampu memuridkan semua suku bangsa, bahkan setiap segmen orang di dalam setiap suku (K Michael, 2007). Amanat agung tidak dapat dilakukan oleh satu generasi, proses Amanat Agung akan selalu berjalan dalam rentangan waktu dengan berbagai tantangan dan kemudahan yang dihadapi, supaya setiap suku bangsa dapat dimuridkan. Shipman berkata pelaksanaan Amanat Agung di dunia ini belum juga tercapai (K Michael, 2007). Penulis Injil mengindikasikan betapa pentingnya Amanat Agung. Hal ini terbukti bahwa semua penulis Injil mencantumkan Amanat Agung dalam tulisannya, bahkan Lukas juga menuliskannya dalam Kisah Para Rasul.

Menggunakan Otoritas untuk melaksanakan Amanat Agung

Matius 28:16 menjelaskan peristiwa bersejarah dari akhir pelayanan Yesus. Dia menyuruh kesebelas murid berangkat ke Galilea, kebukit yang telah ditunjukkannya. Mungkin bukit di mana Ia mengucapkan khotbah di bukit (5:1) atau bukit di mana Ia dipermuliakan (17:1) (Donald, Guthrie, Alec Motyer, Alan M. tibbs, 2006). Tidak dapat disangkal lagi karena penampakan "lebih dari lima ratus saudara" yang telah disebutkan oleh Paulus (1 Kor 15:6).

Galilea merupakan tempat tinggal sebagian besar pengikut Yesus dan tempat yang paling mungkin bagi orang sebanyak tidak diganggu oleh pihak penguasa. Pada ayat 17 ketika mereka melihat Dia, mereka menyembah Dia, sekalipun ada yang ragu-ragu (28:17). Yesus menerima kuasa universal sebagai pemberian Bapa-Nya (Donald, Guthrie, Alec Motyer, Alan M. tibbs, 2006). Yesus sendiri yang menjadi pemilik otoritas atas surga dan bumi. Tujuan dari Amanat Agung adalah menjadikan semua bangsa murid Kristus dan dalam pengimplementasiannya sangatlah diperlukan kuasa dalam setiap proses.

Menjadikan Murid

Matius mencatat sebagai *point* penting yang menjadi letak kegerakan Injil keseluruhan dunia. Ini adalah visi besar yang disampaikan Yesus kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid. Dia adalah Allah yang telah menjadi manusia (Yoh. 1:14), mati disalib menebus dosa semua manusia (Ef. 1:7), dikuburkan dan pada hari yang ketiga telah bangkit dari antara orang mati (Mat. 28:6), kemudian menampakkan diri kepada orang banyak (Mat. 28:9), naik ke sorga (Kis. 1:9) dan sekarang telah menyediakan tempat bagi setiap orang percaya (Yoh. 14:1-3). Pesan ini sepanjang sejarah dunia belum ada dan ini adalah satu-satunya pesan yang kuat, yang membawa dampak kepada keselamatan

hidup. Injil adalah kekuatan Allah (Rm. 1:16-17) dan inilah yang menjadi kunci penting Injil yaitu pribadi Yesus sendiri. Dia adalah Allah yang menjadi manusia untuk menyelamatkan manusia.

Berita pesan Injil ini merupakan bagian yang menjadi semangat secara khusus bagi setiap orang yang memberitakan Injil (Paulus Kunto Baskoro1, 2022). Setelah memperoleh otoritas penuh, kemudian Yesus memberikan amanat kepada para murid-Nya. Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada tugas universal gereja untuk mengabarkan Injil. Mandat itu berupa empat kata kerja *present tense* (tiga buah di ayat ini) yaitu “Pergi” (*πορευθέντες*), jadikan “murid” (*μαθητεύσατε*), “baptis” (*βαπτίζοντες*) dan sebuah kata kerja *present tense* pada ayat ke-20, yaitu “mengajarkan” (*διδάσκοντες*) (bartemius diaz, 2014).

Kata “pergilah” (*poreuthentes*) seakan-akan merupakan kata kerja pokok yang mengindikasikan inti Amanat Agung. Penafsiran lebih seksama dalam bahasa Yunani memperlihatkan bahwa kata ini bukan merupakan kata kerja pokok melainkan salah satu kata kerja pembantu. Kata kerja pokok Amanat Agung adalah “memuridkan atau menjadikan murid (bartemius diaz, 2014). Pendapat diatas mendapat dukungan dari Peters yang mengatakan bahwa dari empat kata kerja tersebut, kata kerja “disciple” adalah satu-satunya yang merupakan perintah (langsung). Kata ini menyatakan inti dari Amanat Agung. Tiga kata kerja lainnya berbentuk *participle* yang terkait dengan amanat pokok sebagai cara dan metode untuk melaksanakan amanat itu (D.A. Carson, R.T France, J.A Motyer, Gordon J. Wenhan, R.Alan Cole, Gordon McConville, I.Howard Marshall, Donald Guthrie, 2017). *Poreuthentes* adalah bentuk *participle maskulin* jamak yang berfungsi sebagai subyek, *aorist* pertama dari kata *poreumai*, sebuah kata kerja deponen (kata kerja pasif). Kata ini mengalami perubahan bentuk kata sesuai dengan subyek dari kata perintah yang ada di belakangnya secara langsung (dalam hal ini *matheteusate*) (Donald Guthrie, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, dan Donald J. Wiseman, 2006). Dengan demikian, pengertian yang lebih tepat adalah “karena itu, sementara pergi, jadikanlah murid”. Shipman yang menulis bahwa Amanat Agung tidak menyuruh orang-orang pergi, melainkan berasumsi para murid Yesus pasti akan pergi mengabarkan Injil. Hal ini disebabkan kata “pergilah” lebih tepat diterjemahkan sebagai “sambil pergi” (K Michael, 2007). Sebuah masalah di sini adalah konteks pengertian “pergi” itu sendiri. Perjanjian Baru Interlinear mencatat kata *poreuo* digunakan sebanyak 153 kali dan memiliki arti “pergi, berangkat, bepergian, berjalan, meneruskan perjalanan, berlalu, hidup, dan meninggal” (Hasan, 2006a). Sedangkan menurut bahasa Yunani, *poreuthentes* dapat dimengerti sebagai *go* (pergi), *proceed* (lanjutkan), dan *travel* (melakukan perjalanan). Dari tiga arti ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Amanat Agung harus dilakukan dalam setiap situasi, di mana saja kita berada (sementara kamu pergi), di komunitas hidup sehari-hari (melanjutkan), dan terlibat dengan proyek misi, baik sebagai misionaris atau sebagai pengutus (melakukan perjalanan). Penjelasan kedua dari arti kata *poreuthentes* dalam

Bible Works 8 adalah sebagai berikut: “*as a euphemism go to one's death*” Penjelasan ini mempunyai arti setiap murid dipanggil untuk menjadi radikal dalam arti taat sampai mati seperti Kristus sendiri.

Hal yang perlu dijelaskan pada bagian ini adalah “siapa saja yang dimaksud dengan murid?”. Apakah hanya berlaku bagi para rasul dan orang-orang tertentu saja. Penelitian teks pada ayat menunjukkan bahwa Yesus memang berbicara dengan ke-sebelas murid-Nya. Penelaan lebih cermat menunjukkan bahwa Paulus mengatakan bersama sebelas murid itu ada “lebih daripada 500 saudara” (1Korintus 15:6). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Amanat Agung diberikan kepada semua orang percaya dan tidak hanya ditujukan kepada orang-orang tertentu saja. Kata pergilah merujuk pada suatu tindakan untuk pergi memberitakan Amanat yang telah di perintahkan Yesus, kata itu sering di sebut penginjilan. Kata “Penginjilan” dalam bahasa Yunani mempunyai beberapa kata yang berbeda pengertiannya yaitu: *Euangelizo*. Kata ini muncul sebanyak 54 kali dalam Perjanjian Baru. Kata ini berarti memberitakan Kabar Baik. Penekanan yang diberikan adalah kepada tugas atau pekerjaan mengabarkan injil (Luk. 2:10; Ef. 3:8, 28; 1 Kor.15:1-4). *Kerusso*. Kata ini muncul sebanyak 61 kali dalam Perjanjian Baru. Kata ini mempunyai arti memberitahukan; menceritakan; berkhotbah; memuji secara terbuka. Dengan demikian kata Kerusso mempunyai arti bahwa tugas penginjilan bersifat wajib dan penting, serta harus dilakukan. *Didasko*. Kata ini muncul sebanyak 97 kali dalam Perjanjian Baru. Didasko berarti mengajar atau mengajarkan. Istilah ini banyak dipakai dalam pelayanan Yesus yang menyampaikan berita dengan mengajar (Mat. 10:7-15; Luk. 10:4-12). *Martureo*. Kata ini muncul sebanyak 76 kali dalam Perjanjian Baru. Mempunyai arti memberi kesaksian; menjadi saksi; membuktikan; mengatakan baik; membuktikan baik. Dengan kata lain Martureo artinya bersaksi berdasarkan keyakinan atas dasar apa yang dialami (Yoh. 15:26-27; Kis. 1:8, 2:32, 10:39, 22:15, 26:6; 1 Kor. 11:26, 15:1-4).(Diaz, 2014). Pengertian “mengajar” di bagian ini tentu pengajaran tentang keselamatan yang menuntun orang yang tidak percaya menjadi percaya untuk mengikrarkan kepercayaannya dalam upacara baptisan (bartemius diaz, 2014). Pemahaman yang baik akan membuat seseorang lebih mampu memposisikan diri dalam mengambil langkah (Ristiono et al., 2022).

Tuhan menyertai sampai akhir zaman

Janji ini merupakan jaminan Kristus bagi mereka yang terlibat dalam menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dan mengajar mereka untuk menaati prinsip-prinsip-Nya yang benar. Yesus sudah bangkit dan kini Dia hidup serta secara pribadi memperhatikan setiap anak-Nya. Semua proses pemuridan ini ditutup dengan sebuah janji. Yesus berjanji tidak akan meninggalkan para murid-Nya melainkan akan selalu menyertainya sampai akhir zaman. Janji ini berlaku bagi setiap murid disepanjang zaman dan di setiap tempat. Sutanto

(2006b) memberikan beberapa arti yang lain yaitu “dengan bantuan; memihak”. Berarti selain menyertai, Yesus juga membantu dan memihak para murid-Nya dalam segala kesulitan. Janji ini adalah jaminan Kristus kepada orang yang terlibat dalam memenangkan yang tersesat dan mengajar mereka untuk mentaati standar kebenaran.

Tuhan berpihak kepada orang yang memberitakan Injil

Tujuan akhir segala sesuatu adalah dari Allah bukan manusia, oleh sebab itu sasaran akhir dari misi gereja adalah keselamatan jiwa-jiwa. Ibadah adalah kehidupan yang penuh pengabdian dan penyembahan kepada Kristus. Dengan kata lain, hal yang paling penting dalam kehidupan orang percaya adalah sentralitas Allah. Jika demikian, dimanakah posisi misi? Penyelamatan adalah tujuan dari misi. Dengan kata lain tugas misi dimulai dan diakhiri dengan penyelamatan (Bartolomeus Diaz, 2014).

Pemberitaan Injil adalah bagian dari ketaatan untuk melakukan Amanat Agung. Menurut Matius, Amanat Agung dimulai pada saat Allah mengutus murid-murid untuk memberitakan Injil. Dialah Tuhan atas tuaian, Ia dapat membuka dan menutup pintu bagi pekerjaan misi. Oleh karena itu, murid-murid tidak perlu takut pada kesulitan yang akan dihadapi, sebab mereka mempunyai Allah yang Mahakuasa (Markus 16:15-18).

Bukti janji penyertaan Tuhan atas orang yang memberitakan Injil adalah dengan tanda-tanda, mujizat dan hal itu telah di alami oleh gereja mula-mula. Hal tersebut tidak diberikan kepada orang tertentu tetapi kepada setiap orang yang percaya dan taat pada Kristus, menjadi saksi Injil dan memegang janji-janji-Nya. Bahkan yang terakhir yang Yesus janjikan adalah dengan memberi otoritas, kuasa dan kehadiran-Nya yang selalu menyertai sampai akhir zaman (Markus 16:15). Keberpihakan Tuhan Yesus kepada orang yang memberitakan Injil sangatlah sempurna, dengan batas waktu yaitu akhir zaman.

REKOMENDASI PENGEMBANGAN PENELITIAN

Penelitian tentang misi Amanat Agung Tuhan Yesus berdasarkan Injil Matius 28:18-20 ini masih dapat dikembangkan oleh para peneliti dengan mengkaji teks berdasarkan varian atau melihat seberapa dominan jika diimplementasikan/ pengaruh dan sejenisnya kepada jemaat di Indonesia. Peneliti berharap kiranya penelitian ini menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahsan maka peneliti menemukan tiga poin penting dalam mengimplementasikan misi Amanat Agung Tuhan Yesus berdasarkan Matius 28:18-20, pertama, Menggunakan otoritas yang Tuhan Yesus berikan adalah sumber kuasa dalam pemberitaan Injil. Kedua, Menjadikan murid adalah tujuan utama dari Amanat Agung yaitu

melalui pemberitaan Injil, Pemuridan, dan Baptisan. Ketiga, hidup dalam penyertaan Tuhan, dimana Tuhan berjanji akan menyertai sampai pada akhir zaman. Mengimplementasikan Misi Amanat Agung Tuhan Yesus adalah tugas semua orang percaya, khususnya hamba Tuhan kota Pontianak, terus pertahankan bahkan tingkatkan apa yang sudah di capai, menjadikan semua suku bangsa murid Kristus, Tuhan menyertai sampai akhir zaman.

BIODATA



Muner Daliman adalah Ketua dan Dosen tetap di Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta. Dia memfokuskan penelitiannya pada bidang kepemimpinan, kajian biblikal, pendidikan, dan teokrasi. Melalui tulisannya kiranya dapat berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Muner Daliman

Surel: munerdaliman16@gmail.com



Sri Wahyuni adalah Waket 1 bidang akademik di Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. Kegihannya dalam melakukan segala sesuatu membuat ia dipercayakan untuk mengajar PAK Majemuk, Tafsir PB, dan Metodologi. Tulisan-tulisan yang ia buat lebih banyak menekankan konsep Kepemimpinan Hamba yang menurutnya konsep ini sangat relevan untuk diterapkan sepanjang jaman.

Sri Wahyuni

Surel: sriwahyuni@sttkadesiyogyakarta.ac.id

REFRERENSI

- Agus Surya1, S. (2021). Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28:18-20. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, Vol 7, No., 42–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.242>
- Aman, A., Denny Firmanto, A., & Wijiyati Aluwesia, N. (2022). Pengaruh Sejarah Gereja Dalam Perjalanan Sejarah Keuskupan Agung Pontianak Dan Perkembangannya Dewasa Ini. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 3(1), 47–70. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.95>
- Astuti, T. E., Baskoro, P. K., Wahyuni, S., Mujono, E., Susilo, A., Adiatma, D. L., Sirait, J. R., Kogoya, T., & Wau, H. (2023). *Pendidikan Kristen di Era Society 5.0*. CV. Lumina Media.
- Bartolomeus Diaz. (2014). Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18–20. *Jurnal Koinonia*, 8, 42.
- Baskoro, P. K. (2020). Landasan Psikologis Pendidikan Kristen dan Relevansinya dalam Pendidikan Kristen Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 47–67. <https://doi.org/10.52489/jupak.v1i1.6>
- Baskoro, P. K. (2021). Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 60–77. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.39>
- Bonarty Steven Silalahi. (2017). Mengapa disebut “Amanat Agung”? *Published in The Journey Oleh YesHEis Indonesia*.
- D.A. Carson, R.T France, J.A Motyer, Gordon J. Wenhan, R.Alan Cole, Gordon McConville, I.Howard Marshall, Donald Guthrie, dkk. (2017). *Tafsiran Alkitab Abad Ke-21 3 Matius-WAhyu* (D.A. Carson (Ed.)). Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Donald, Guthrie, Alec Motyer, Alan M. tibbs, dan D. j. W. (2006). *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Donald Guthrie, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, dan Donald J. Wiseman. (2006). *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (3rd ed.). Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Hasan, S. (2006a). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani- Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid ll*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Hasan, S. (2006b). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani –Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Lembaga Alkitab Indonesia.

- Joel Blair. (1994). *Introducing The New Testament*. Broadman & Holman Publishers.
- K Michael, S. (2007). *Amat agung, Karya Kerasulan Kuno dan Kini. tt, tp, tt. Sider, Ronald J., The Scandal of the Evangelical Conscience*. Literatur Perkantas Jawa Timur.
- leadership Ministries worldwide. (1991). *the preacher's outline and sermon Bible* (1st ed.). Alfa-Omega Ministries.
- Listari1, Y. A. A. (n.d.). Prinsip-prinsip Misi dari Teks Amanat Agung bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo, Volume 3*, 45–55.
- Paulus Kunto Baskoro1, P. P. (2022). Implementasi Amanat Agung Matius 28:19-20 bagi Pendirian Jemaat Baru. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3. <https://doi.org/10.46348/car.v3i1.73>
- Perangin Angin, Y. H., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Gereja dan Pemuridan: Pilar Pendidikan Agama Kristen dan Implikasinya bagi Murid Kristus. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.42>
- Pranata, V., & Hermanto, Y. P. (2022). Peran Gereja dalam Memotivasi Jemaat untuk Mencintai Alkitab. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 3(1), 14–33. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.105>
- Purwoto, P., Sumiwi, A. R. E., Tampenawas, A. R., & Santo, J. C. (2021). Aktualisasi Amanat Agung di Era Masyarakat 5.0. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 315–332. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.640>
- Ristiono, Y. B., Sirait, J. R., Baskoro, P. K., & Simbolon, M. E. (2022). The Influence of Teacher Personality Quality on the Spiritual Growth of a Congregation. *Pharos Journal of Theology*, 1(103(2)), 161–186. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2048>
- Serepina Yoshika Hasibuan. (2021). Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, Volume 2/N*, 156–175.